

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Penafsiran Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 79 Tentang *Shalat Tahajjud* di Pondok Pesantren Al-Ghurobaa Tumpang Krasak jati Kudus.

Pentingnya tafsir Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW perantara malaikat Jibril as. dalam bahasa Arab dengan berbagai macam kekayaan bahasanya. Di dalamnya terdapat pembelajaran mengenai dasar-dasar aqidah, kaidah-kaidah syariat, asas-asas perilaku guna untuk menuntun manusia ke jalan yang lurus dalam pemikiran dan amal. Namun, Allah SWT tidak menjamin perincian-perincian dalam masalah-masalah itu sehingga terdapat banyak lafal Al-Qur'an yang membutuhkan tafsir, apalagi sering digunakan susunan kalimat yang singkat namun luas pengertiannya. Dalam lafazh yang sedikit saja dapat terhimpun sekian banyak makna.¹

Dan firman Allah Ta'ala, (ومن الليل فتهد به نافلة لك) “*Dan pada sebahagian malam hari, shalat tahajjudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu.*” Allah SWT memerintahkan Rasulullah SAW untuk senantiasa *qiyamul lail* (bangun malam) setelah mengerjakan shalat wajib, sebagaimana yang disebutkan dalam kitab *Shahib Muslim*, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, bahwasannya beliau pernah ditanya:”Shalat apakah yang paling baik setelah shalat fardhu? Maka beliau pun menjawab:”Shalat malam (tahajjud).”

Oleh karena itu, Allah Ta'ala menyuruh Rasulullah untuk bangun malam setelah mengerjakan semua shalat wajib, karena shalat tahajjud itu dikerjakan setelah tidur. Demikian yang dikemukakan oleh 'Alqalamah, al-Aswad, Ibrahim an-Nakha'I dan beberapa orang ulama lainnya. Dan itu pula yang dipahami menurut pengertian bahasa arab.

¹Yusuf Qardawi, *op. cit.*, hlm 211

Dalam beberapa hadits yang diriwayatkan dari Rasulullah SAW juga ditegaskan, bahwa beliau mengerjakan shalat tahajjud setelah tidur. Demikian yang diriwayatkan dari Ibnu Abbas, Aisyah dan beberapa orang sahabat.

(نافلتك) “*Sebagai ibadah tambahan bagimu.*” Ada yang mengatakan, hal itu berarti bahwa kewajiban shalat tahajjud itu khusus (diwajibkan) untukmu saja. Sehingga mereka pun menjadikan qiyamul lail sebagai suatu hal yang wajib bagi beliau saja, bukan bagi umat beliau. Ada juga yang berpendapat, dijadikannya qiyamul lail sebagai *naafilah* (ibadah tambahan) khusus hanya bagi beliau, karena beliau telah diberikan ampunan atas dosa-dosa yang telah lalu dan yang terakhir, sedangkan shalat-shalat sunnah yang dikerjakan umatnya akan menghapuskan dosa-dosa yang telah dikerjakannya saja. Mujahid berkata:”Yang demikian itu terdapat dalam kitab *al-Musnad*, dari Abu Ummah al-Bahili.”

Firman-Nya (عسي أن يبعثك ربك مقاما محمودا)
 “*mudah-mudahan Rabbmu mengangkatmu ke tempat yang terpuji.*” Maksudnya , kerjakanlah apa yang Ku-perintahkan kepadamu agar kami tempatkan dirimu kelak pada hari Kiamat di tempat yang terpuji, yang semua makhluk akan memujimu dan juga penciptanya yang Maha Suci lai Maha Tinggi.²

Selain itu, dalam tafsir al-Misbah dijelaskan bahwa kata (هجد) *tahajjud* terambil dari kata (هجود) *hujud* yang berarti *tidur*. Kata *tahajjud* dipahami oleh al-Biqā’I dalam arti *tinggalkan tidur untuk melakukan shalat*. Shalat ini juga disebut dengan *shalat lail/shalat malam* karena pelaksanaannya pada waktu malam hari yang sama dengan waktu istirahat. Ada juga yang memahami kata tersebut dalam arti bangun dan sadar dari tidur. *Tahajjud* kemudian menjadi nama shalat tertentu karena dilakukan pada saat *bangun tidur* dalam keadaan sadar untuk melaksanakan shalat tahajjud.

² M. Abdul Ghofar dkk, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5* (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi’I, 2004), 189.

Kata (عسي) *asa* biasanya digunakan dalam arti harapan. Tetapi, tentu saja harapan tidak menyentuh Allah SWT. Karena harapan mengandung ketidakjelasan, sedang tidak ada yang tidak jelas baginya. Dengan hal itu, sementara ulama memahami kata tersebut dan semacamnya dalam arti harapan bagi mitra bicarannya. Dalam kolom konteks ayat tersebut, Rasul SAW diperintahkan untuk melaksanakan tuntunan di atas disertai dengan harapan Allah menganugerahkan beliau *maqom mahmuda*. Ada juga yang berpendapat bahwa kata (عسي) *asa* dalam arti al-Qur'an, bila disertai dengan kata yang menunjuk Allah SWT sebagai pelakunya, harapan itu menjadi kepastian. Dengan ayat ini Allah menjanjikan Nabi Muhammad SAW, janji yang pasti bahwa Allah SWT akan menganugerahkan beliau *maqom* itu.

Kata (مقام محمودا) *maqom mahmudan* dapat diartikan dengan kebangkitan yang terpuji, bisa juga di tempat yang terpuji. Ayat ini tidak menjelaskan penyebabnya pujian dan siapa yang memuji. Hal ini dapat diartikan bahwa yang memujinya semua pihak, termasuk semua makhluk. Makhluk memuji karena mereka merasakan keindahan dan manfaat yang mereka peroleh bagi diri mereka. *Maqom* terpuji itu adalah adalah syafaat yang sang besar Nabi Muhammad SAW pada hari kebangkitan. Dan inilah yang dimaksud dengan *al-Maqom al-Mahmud/Kedudukan yang mulia* yang dijanjikan dalam ayat ini.³

Dengan demikian di dalam tafsir Muyassar juga dijelaskan bahwa dalam al-Qur'an surat al-Isra' ayat 79 ini merupakan perintah Allah. Supaya melakukan shalat malam, selain shalat-shalat yang difardukan. Bahwa shalat tahajjud itu suatu kewajiban khusus untuk nabi Nabi Muhammad SAW semata-mata, akan tetapi untuk umatmu mandub (sunnah). Akan tetapi lebih baiknya kita melakukan. Karena, aeluruh pemberi petunjuk di muka bumi ini, yaitu para nabi, imam atau ulama dan

³M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah, Pesan Kesan dan Keserasian al-Quran*, (Jakarta:Lentera Hati, 2002) hlm. 526.

siapapun yang meneladani mereka, hati mereka takkan terpancar sinarnya kecuali dengan menghadapkannya kepada Allah pada waktu-waktu shalat.⁴

Dalam tafsir al-Munir dijelaskan bahwa mendirikan shalat malam (*tahajjud*). وقياموالدين يبيتون لربهم سجد “*Dan orang-orang yang menghabiskan waktu malam untuk beribadah kepada tuhan mereka dengan bersujud dan berdiri*” kebiasaan pada malam hari seperti kebiasaan di siang hari, siang hari digunakan untuk melakukan hal-hal kebaikan, dan begitu juga pada waktu malam hari. Apabila menjumpai waktu malam bangun dari tidur dan bersujud, berdiri mermunajjat kepada Tuhannya, mendirikan shalat di sebagian malam atau lebih darinya dengan keadaan tunduk dan patuh kepada Tuhan.⁵

Dengan demikian penafsiran tentang Al-Qur’an surat al-Isra’ ayat 79 yang berkenaan dengan kegiatan shalat tahajud di pondok pesantren Al-Ghurobaa memiliki tujuan bertaqarrub kepada Allah SWT, meningkatkan kekuatan hafalan, menambah kekuatan spiritual pada diri santri dan akan mendapatkan kedudukan yang paling mulia.

Awal mula adanya kegiatan shalat tahajjud di pesantren Al-Ghurobaa sejak tahun 1995 M, sejak didirikannya pondok pesantren Al-Ghurobaa langsung menerapkan kegiatan *shalat tahajjud* dikalangan santri. Kegiatan shalat tahajjud ini sendiri di laksanakan secara fleksibel mulai dari jam 02.00 sampai sebelum shalat subuh karena shalat tahajjud dilaksanakan secara mandiri bukan berjamaah

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, ada beberapa pandangan santri terhadap kegiatan rutinitas shalat tahajjud seperti yang peneliti temukan oleh salah satu santri yang berpendapat:

⁴Muhammad Mukhib, ”Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Shalat Tahajjud, Skripsi: IAIN Salatiga.

⁵Wahbah az-Zuhaili, *Taafsir al-Munir Fil Aqidah Was Syari’ah Wal Maanhaj*, Jilid 10, Cet ke-10 (Dasmaskus: Dar al-Fikr, 2009) hlm.118.

“Al-Qur’an surat Al-Isra’ ayat 79 merupakan salah satu ayat al-Qur’an yang menganjurkan kita untuk melaksanakan shalat tahajjud dengan harapan Allah mengangkat derajat tempat yang lebih terpuji. Hal tersebut sangat berpengaruh jika diaplikasikan dengan baik di pondok ini dengan adanya kewajiban santri untuk melaksanakan shalat tahajjud setiap harinya.”⁶

Dari pandangan diatas juga ada pendapat santri lainnya yang mengemukakan tentang rutinitas shalat tahajjud bahwa:

“Bagaimana pandangan saya terkait surat Al-Isra’ ayat 79 anjuran untuk melakukan shalat tahajjud. Di sini Allah telah meluaskan rahmat-Nya kepada seluruh hambanya. Dalam ayat tersebut sebagai tanda bahwa Allah telah melimpahkan berbagai keberkahan serta kemuliaan, bagi mereka yang mau bertaqarrub kepada-Nya, dengan mendirikan shalat malam sebagai bukti kehambaan-Nya Allah juga menjanjikan keselamatan dan ketentraman hidup hambanya serta meninggikan derajatnya bagi siapa saja yang mau bermunajat kepada-Nya.”⁷

Oleh karena itu, peneliti temukan dari beberapa pendapat santri mengenai rutinitas shalat tahajjud sehingga pendapat tersebut diperluas oleh salah satu ustadzah mengenai kegiatan tersebut yakni:

“sebagaimana tugas kita di dunia ini sebagai hamba, kita diperintahkan untuk selalu taqarrub kepada Allah. Selain ibadah wajib, saran untuk mendekatkan diri kepada Allah yaitu melalui ibadah sunnah. Melalui Al-Qur’an surat Al-Isra’ ayat 79 kita ditunjukkan oleh

⁶ Siti Ni'mah Faqot, wawancara oleh penulis, 10 Februari, 2021 wawancara 13, transkrip.

⁷ Uswatun Ainiyah, wawancara oleh penulis, 9 Februari 2021, wawancara 10, transkrip.

Allah bahwa shalat tahajjud merupakan salah satu ibadah sunnah yang sangat dinajurkan.”⁸

2. Implementasi *shalat tahajjud* di pesantren al-Ghurobaa Tumpang Krasak Jati Kudus dan persepsi para santri mengenai pengaruhnya terhadap kekuatan hafalan al-Qur’an.

- a. Sejarah Praktik di Wajibkannya Shalat Tahajjud di Pesantren Al-Ghurobaa Tumpang Krasak Jati Kudus.

Shalat merupakan suatu ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan yang pelaksanaannya dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam, dan memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan oleh syari’at Islam. Tahajjud juga dapat diartikan bangun dari tidur. Shalat tahajjud artinya shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu malam hari dan dilaksanakan setelah tidur terlebih dahulu walaupun hanya sebentar.⁹

Salah satu amalan yang merupakan amalan yang diwajibkan bagi semua santri di pesantren Al-Ghurobaa adalah *shalat tahajjud* yang biasanya dilakukan disetiap sepertiga malam terakhir yang dilakukan setelah bangun tidur, dengan adanya kewajiban tersebut maka akan menjadi terbiasa dan biasanya semua santri rata-rata melaksanakan secara rutin adalah *shalat tahajjud* yang biasanya dilakukan disetiap sepertiga malam terakhir yang dilakukan setelah bangun tidur, walaupun sebenarnya *shalat tahajjud* dapat dilakukan bukan pada waktu itu saja, selama tidak keluar dari waktu malam. Dalam Al-Qur’an surah Al-Isra’ ayat 79 :

⁸ Zahro Firdausa, wawancara oleh penulis, 6 Febuari, 2021, wawancara 5, transkrip.

⁹ Mohammad Sholeh, *Tahajjud Manfaat Praktis Ditinjau dari Ilmu Kedokteran*, hlm.117.

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَكَ عَسَىٰ أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا
مَّحْمُودًا

Artinya: "Dan pada sebahagian malam hari bersembahyang tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; Mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang Terpuji".¹⁰

Dari ayat di atas sudah jelas bahwasanya kita tidak hanya menjalankan ibadah yang wajib tetapi juga harus menjalankan ibadah yang sunnah seperti *shalat tahajjud* untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dan pada zaman sekarang masih banyak yang beranggapan bahwa *shalat tahajjud* merupakan shalat biasa yang hanya dilakukan pada tengah malam tanpa mengetahui manfaatnya, terutama para remaja dan orang-orang yang awam akan pengetahuan tentang shalat. Tetapi untuk didalam pondok pesantren melaksanakan *shalat tahajjud* yang semula kewajiban menjadi rutinitas yang biasa dilakukan sehari-hari tanpa adanya paksaan yang tidak dilewatkan oleh para santri.

Asal-usul pelaksanaan shalat tahajjud di pesantren Al-Ghurobaa sejak berdirinya pondok pesantren Al-Ghurobaa. Saat berdirinya pesantren Al-Ghurobaa langsung menerapkan pelaksanaan shalat tahajjud.

"Alasan dengan adanya kegiatan shalat tahajjud ialah saya salah satu alumni dari pesantren krapyak Yogyakarta. Pesantren Krapyak merupakan salah satu pesantren yang yang mengamalkan pelaksanaan shalat tahajjud sebagai harian santri. Oleh sebab itu saya menerapkan pelaksanaan shalat

¹⁰ Al-Qur'an, Al-Isra' ayat 79, *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Kudus: CV Mubarakatan Thoyyibah, 2014), 291.

tahajjud di pesantren ini yang di dirikan bersama KH. Mustamir Abdul Mu'in Al-Hafizh. Saya ingin menularkan salah satu ilmu yang saya dapatkan dari pesantren Krpyak dan juga ingin melestarikan amalan yang sangat bermanfaat bagi santri.”¹¹

Tujuan dengan adanya pelaksanaan shalat tahajjud adalah untuk mendapat ketenangan jiwa, untuk mendekati diri kepada Allah dan bertawassul kepada Allah karena di sepertiga malam waktu yang sangat tenang dan damai, dan frees untuk menghafal atau untuk memurojaah hafalan terutama bagi santri di pesantren Al-Ghurobaa yang merupakan berbasic pondok tahfidz al-Qur'an. Sehingga dengan adanya pelaksanaan shalat tahajjud selain santri dapat bertawassul kepada Allah juga dapat mendapatkan ketenangan jiwa dan memudahkan dalam proses menghafal al-Qur'an.

Hal ini senada dengan pemaparan Ilmalana Faila Shufa selaku santri pondok putri pesantren Al-Ghurobaa:

“Dengan mealaksanakan shalat tahajjud sangat berpengaruh terhadap kekuatab hafalan. Karena korelasi antara shalat tahajjud dengan kekuatan menghafal merupakan keterkaitan doa dan usaha yang bersifat urgensi dan dibutuhkan .”¹²

Abah Mustamir Abdul Mu'in selaku pengasuh pondok pesantren Al-Ghurobaa mengungkapkan bahwa:

“Kegiatan ini berasal dari kehendak Ummah, karena Ummah percaya ada banyak

¹¹ Ummah Sholihah, wawancara oleh penulis, 5 Febuari, 2021, wawancara 2, transkrip.

¹² Ilma Lana Faila Shufa, wawancara oleh penulis, 8 Febuari, 2021, wawancara 9, transkrip.

hikmah didalamnya. Karena dengan adanya pelaksanaan shalat tahajjud pasti bermanfaat bagi hambanya, baik itu manfaat lahir maupun batin.¹³

Bagi seorang santri, menjalankan suatu amalan yang telah menjadi peraturan dalam pesantren merupakan suatu kewajiban santri untuk mematuhi dan menjalankan peraturan untuk mendapatkan ridha dari sang Kyai. Dengan adanya kewajiban seorang santri melaksanakan shalat tahajjud santri senantiasa menjalannya.

Hal ini senada dengan pemaparan Aliyya Nur Aliffah selaku santri putri pondok pesantren Al-Ghurobaa:

“Saya selaku santri putri di pesantren putri Al-Ghurobaa’ sangat setuju dengan adanya peraturan di wajibkannya *sahalat tahajjud* karena dengan adanya peraturan tersebut maka setiap santri akan mempunyai tanggungan tersendiri dan kalau tidak shalat ada takzirannya, yaitu tidak shalat tahajjud 1x ditakzir membaca 2 juz. Dengan adanya peraturan yang mewajibkan shalat tahajjud, maka lama-kelamaan melakukannya atas dasar kesadaran diri sendiri, seperti saya karena banyak cita-cita yang ingin saya raih dan jemput di sepertiga malam saya.¹⁴

Selain itu juga ada pemaparan lain dari Siti Ni’mah Fatoqh selaku santri putri pondok pesantren Al-Ghurobaa’:

“Menurut saya, QS. Al-Isra ayat 79 merupakan salah satu ayat al-Qur’an yang menganjurkan kita untuk melaksanakan

¹³Mustamir Abdul Mu’in, wawancara oleh penulis, 5 Febuari, 2021, wawancara 1, transkip.

¹⁴ Aliya Nur Aliffah, wawancara oleh penulis, 8 Febuari, 2021, wawancara 8, transkip.

shalat tahajjud dengan harapan Allah mengangkat derajat kita ketempat yang lebih terpuji. Hal itu telah diaplikasikan dengan baik di pondok ini dengan adanya kewajiban santri untuk melaksanakan shalat tahajjud setiap harinya, sehingga menjadikan lebih banyak manfaatnya pada diri saya seperti lebih berpengaruh pada perasaan ketenangan batin, karena dapat beribadah pada tengah malam hari terasa lebih dekat sang ilahi”¹⁵.

b. Implementasi *shalat tahajjud* di Pesantren al-Ghurobaa Tumpang Krasak Jati Kudus

Shalat tahajjud termasuk shalat sunnat *mu'akad* (shalat yang dilakukan oleh *syara'*). Shalat tahajjud dikerjakan sedikitnya dua rakaat dan sebanyak-banyaknya tidak terbatas. Syafi'i berkata:”salat malam dan salat witr baik sebelum atau sesudah tidur dinamai tahajjud.¹⁶ Para ulama mengartikan bahwa shalat tahajjud merupakan shalat yang dilaksanakan sesudah bangun tidur di waktu malam. Bahkan ada ulama yang menyaratkan pelaksanaan shalat tahajjud lebih baik setelah tidur malam.

Orang yang melaksanakan shalat tahajjud memiliki keutamaan dan kemuliaan daripada orang yang tidak melakukannya. Orang yang demikian ini telah memanfaatkan waktu malam tidak hanya untuk beristirahat dan tidur saja akan tetapi juga menggunakan sebagian waktunya untuk beribadah kepada Allah SWT. Oleh karena itu, dari sisi pemanfaat waktu malam hari, orang-orang yang melakukan ibadah kepada Allah SWT adalah orang-orang yang patut dan pantas untuk dipuji dan dimuliakan. Hal itu terjadi karena orang

¹⁵ Siti Ni'mah Faqoth, wawancara oleh penulis, 10 Febuari, 2021, wawancara 13, transkrip.

¹⁶Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqi, *Pedoman Solat*, (Semarang :Pustaka Rizki, 1997),58.

tesebut telah mampu memanfaatkan kemuliaan semalam.¹⁷

Kegiatan pelaksanaan shalat tahajjud setiap malam hari di pesantren putri Al-Ghurobaa Tumpang Krasak Jati Kudus tidak lepas dari pengontrolan, penerapan dan konsekuensinya, karena suata kegiatan pasti ada faktor pendukung yang tidak bisa ditinggalkan yaitu “santri” kegiatan itu sendiri. Penerapan (implementasi) kegiatan shalat tahajjud dalam kesehariannya yang dipraktekkan langsung oleh para santri yang tidak berhalangan. Al-Qur’an surah al-Isra’ ayat 79 mengajak manusia untuk melaksanakan shalat tahajjud.

Melaksanakan ibadah shalat tahajjud akan mempermudah dikabulkan doa, akan tetapi juga memberi ketenangan dan kejernihan pikiran dan lebih banyak lagi manfaatnya dalam jiwa seseorang. Sebagai contoh jika seseorang ingin bertaubat dan memohon ampunan maka ia akan melaksanakan ibadah-ibadah yang sebelumnya belum pernah dilaksanakan dan akan berdoa sebanyak-banyaknya untuk mendapatkan ridlo-Nya.

Hal ini senada dengan pemaparan salah seorang ustadzah di pondok pesantren putri Al-Ghurobaa:

“Shalat tahajjud di pondok pesantren ini diwajibkan bagi semua santri kecuali santri yang mendapatkan dispen atau udzur syar’i itu bersifat sunnah. Misalnya implementasi dari pelaksanaan shalat tahajjud yang diwajibkan di pondok pesantren ini, maka diberlakukan takziran, untuk prosedur takzirannya sudah ada pada ketentuan peraturan-peraturan yang berlaku. Sedangkan, untuk pelaksanabnya sendiri mulai dari jam 02.00 sampai sebelum subuh.

¹⁷Muhammad Muhyidin, *Misteri Shalat Tahajjud*, hlm.110-111.

Sifat pelaksanaanya fleksibel karena di sini dilakukan secara mandiri bukan berjamaah. Misalnya jumlah rakaat yang pun tidak ada jumlah ketentuannya. ”¹⁸

Hal ini juga senada dengan pemaparan ketua pondok pesantren Al-Ghurobaa Siti Malikha menyatakan bahwa:

“Di pondok pesantren ini shalat tahajjud diwajibkan untuk semua santri maka dengan hal itu di sini ada bagian pengurus yang bertugas menjadwalkan siapa saja santri yang piket tadarrus malam atau jaga malam setiap harinya untuk memencet bel Qiyamul lail dan jadwal kegiatan lain yang dilaksanakan di atas jam 12 malam. Misalnya ada yang bertugas membangunkan dan ada yang melakukan pengontrolan atau keliling. ”¹⁹

Hal ini juga serupa yang diungkapkan salah seorang santri yang bernama Uswatun Ainiyah:

“Pelaksanaan shalat tahajjud di pondok pesantren ini yaitu diwajibkan bagi semua santri dan dilaksanakan pada jam 02.00 atau waktunya fleksibel antara jam 12 malam sampai sebelum subuh. ”²⁰

Mengetahui keutamaan shalat malam dan kedudukan orang yang suka shalat bertahajjud dihadapan Allah yatu akan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat yang

¹⁸ Nailatur Rofiqoh, wawancara dengan penulis, 6 Febuari, 2021, wawancara 4, transkip.

¹⁹Siti Malikha, wawancara dengan penulis, 5 Febuari, 2021, wawancara 3, transkip.

²⁰Uswah Ainiyah, wawancara dengan penulis, 9 Febuari, 2021 wawancara 10, transkip.

diantaranya masuk surga.²¹ Santri putri pesantren Al-Ghurobaa mengamalkan kegiatan shalat tahajjud ini tidak hanya semata-mata untuk mendapat keberkahan dari seorang guru, akan tetapi juga untuk mensucikan diri dan fikiran

c. Persepsi Santri Putri Pesantren Al-Ghurobaa' Tumpang Krasak Jati Kudus Tentang *Sholat Tahajjud*

Manusia adalah salah satu makhluk yang diciptakan Allah dan termasuk makhluk yang lemah. Manusia tidak akan bisa mengatasi semua persoalan yang dihadapi dan tidak akan mampu memenuhi segala yang dibutuhkannya. Oleh karena itu manusia diberi kewajiban untuk berdo'a kepada Allah swt.

Qiamul lail, dalam hal ini shalat tahajjud, merupakan sarana komunikasi langsung dengan Allah swt. Ketika malam sedang sepi, seorang muslim yang shalih berdiri tegak menghadap Allah ia bermunajat, beristighfar dan melakukan pujian-pujian di dalam shalatnya, jiwa dan rohnya menyambung dengan Dzat Allah yang maha Ghaib.

Banyak orang yang berdo'a tetapi do'anya tidak mustajab. Hal itu karena kurangnya konsentrasi kepada Allah yang diminta do'a, banyak orang yang ingin mendapatkan kemuliaan tetapi hatinya tetap merasa jauh dari Allah. Hal itu karena kurangnya konsentrasi dalam melakukan komunikasi dengan tuhan. Oleh karena itu shalat malam yang sangat tepat untuk menyambung komunikasi antara hamba dengan tuhan. Mula-mula ia menyatakan penyesalan atas segala kesalahannya dan berharap mendapat ampunan dari Allah tetesan air matanya berubah menjadi genangan telaga al-Kautsar. Sebuah telaga

²¹Sa'id bin Ali Wahf al-Qanthani, *Tahajjud Nabi Muhammad SAW*, hlm.58-64.

ampunan dari Allah. Setelah itu, ia mengajukan permohonan-permohonan yang mengandung kebahagiaan dunia dan akhirat karena antara hamba dan tuhan telah terjalin komunikasi yang mesra, tentu setiap permohonannya dikabulkan.²²

Menurut Asy-Syafi'y sebagaimana dikutip Muhammad Hasby As-Shidiqy dalam bukunya Pedoman Shalat menjelaskan bahwa “shalat malam, baik sebelum tidur maupun sesudah tidur dinamakan tahajjud. Sedangkan waktu shalat tahajjud adalah sejenak dari selesainya shalat isya' sehingga shalat shubuh”²³.

Shalat Tahajjud dalam persepsi santri putri pesantren Al-Ghurobaa' memiliki energi-energi yang positif terkait ayat yang menjelaskan tentangnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah factor internal yaitu perasaan, sikap, kepribadian individu, perhatian, motivasi, dan gangguan kejiwaan. Sedangkan factor eksternal yaitu berasal dari latar belakang keluarga, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, serta hal-hal atau informasi yang baru diperoleh.

Santri di pesantren Al-Ghurobaa' meyakini bahwa QS.Al-Isra' ayat 79 merupakan salah satu ayat Al-Qur'an yang menganjurkan kita untuk melaksanakan shalat tahajjud dengan harapan Allah mengangkat derajat kita ketempat yang lebih terpuji. Mereka meyakini bahwa didalam *shalat tahajjud* terdapat manfaat yang luar biasa, sehingga mereka terbiasa untuk melakukan *shalat tahajjud*.

Shalat tahajjud memiliki keutamaan dan kemuliaan daripada orang yang tidak melakukannya. Orang yang demikian ini telah memanfaatkan waktu malam tidak hanya untuk

²²Habib Idrus Al-Hamid, *Keajaiban Sholat Tahajjud* (Pustaka Media:Surabaya,2009),19.

²³Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqi, *Pedoman Solat*, (Semarang :Pustaka Rizki, 1997),580.

beristirahat dan tidur saja akan tetapi juga menggunakan sebagian waktunya untuk beribadah kepada Allah SWT. Oleh karena itu, dari sisi pemanfaat waktu malam hari, orang-orang yang melakukan ibadah kepada Allah SWT adalah orang-orang yang patut dan pantas untuk dipuji dan dimuliakan. Dengan demikian, keutamaan dan kemuliannya dalam ayat diatas sejalan dengan pemahaman yang dimiliki oleh santri pesantren Al-Ghurobaa' Tumpang Krasak Jati Kudus. Mereka memahami bahwa *shalat tahajjud* mempunyai hasiat dan makna yang luar biasa bagi orang yang melakukannya khususnya. Pemahaman ini sebagaimana disampaikan oleh salah satu santri bernama Hidayatul Husna, seorang santri asal Jepara.

“Pandangan saya mengenai keterkaitan antara surah al-Isra’ ayat 79 dengan kaitan shalat tahajjud di pesantren ini adalah bentuk suatu ibadah kepada Allah SWT yang mengharapkan pahala dan meningkatkan tingkat ketakwaan. Menambah semangat beribadah kepada Allah dan menambah semangat deres.”²⁴

Selain Hidayatul Husna ada juga santri yang bernama Sarirotut Thoyyibah yang menyatakan bahwa *Shalat Tahajjud* merupakan bentuk penghambaan diri seorang hamba kepada Allah.

“Pandangan saya terkait surat al-Isra’ ayat 79 yaitu ketika kita di siang hari melakukan aktivitas ibadah dengan lancar dengan penuh kenikmatan dan kita diberi istirahat di waktu malam hari, di waktu malam hari ini jangan sampai melawatkan ibadah di sepertiga malam yaitu shalat tahajjud, di waktu yang baik dan waktu itulah Allah SWT

²⁴ Hidayatul Husna, wawancara oleh penulis, 7 Febuari, 2021, wawancara 6, transkrip.

mengabulkan segala macam do'a, Allah SWT memenuhi segala segala macam permintaan hambanya dan barang siapa yang istiqomah melakukannya amaka akan di angkat derajatnya di berikannya tempat yang terpuji.”²⁵

Melaksanakan shalat tahajjud pada setiap malam akan memberikan pengaruh besar terhadap kejernihan pikiran bagi para santri yang melaksanakannya. Disamping mendapat pahala juga akan merasakan ketenangan dan merasakan kepuasan saat setelah melaksanakan shalat tahajjud. Hal ini senada dengan pernyataan khairun nisa' selaku santri di pesantren Al-Ghurobaa Tumpang Krasak Jati Kudus.

“Saya sebagai santri putri disini merasakan banyak manfaat dari kegiatan rutin shalat tahajjud, yaitu: a)merasa lebih dekat dengan Allah SWT. b)hati merasa tenang. c)menghilangkan sifat malas karena sudah dibiasakan bangun malam untuk shalat. d)otak lebih fresh. e)semua masalah tersa hilang begitu saja karena sudah dicurahkan semua kepada Allah saat shalat tahajjud ketika sedang sujud. f)lebih yakin menjalani kehidupan pada esok harinya karena sudah diawali dengan hal yang baik mulai bangun tidur.”²⁶

- d. Faktor yang Melatarbelakangi Persepsi Santri Putri Pesantren Al-Ghurobaa' Tumpang Krasak Jati Kudus mengenai *Sholat Tahajjud*

Shalat tahajjud merupakan sarana komunikasi langsung dengan Allah SWT. ketika malam sedang sepi, seorang muslim yang sholih berdiri tegap

²⁵Sarirotut Toyiybah, wawancara oleh penulis, 7 Febuari, 2021, wawancara 7, transkrip.

²⁶Khairun Nisa', wawancara oleh penulis, 10 Febuari, 2021, wawancara 12, transkrip.

menghadap Allah ia bermunajat, beristighfar dan melakukan pujian-pujian di dalam shalatnya. Jiwa dan rohnya menyambung dengan dzat Allah yang maha ghaib.²⁷

Shalat tahajjud sebagai wujud rasa syukur kepada Allah dan mempunyai berbagai manfaat setelah melakukannya maupun saat melakukannya. Shalat tahajjud mempunyai rahasia yang sangat besar untuk para santri yang melaksananya. Apabila shalat tahajjud dilaksanakan setiap hari maka akan mendapatkan ketenangan ketentraman dan kejernihan pikiran. Santri putri pesantren Al-Ghurobaa melaksanakan shalat tahajjud sesuai jam yang telah dijadwalkan. Para santri memilih hal tersebut karena agar para santri tersebut bisa melaksanakannya secara khusyuk agar bisa menyentuh seluruh jiwa untuk mendekatkan diri kepada Allah terutama untuk para penghafal al-Qur'an waktu tersebut sangat bagus untuk menambah hafalan atau untuk memurojaah karena di waktu tersebut waktu yang sangat tenang dan pikiran pun masih bersih dan jernih.

Berawal dari anjuran pengasuh dan telah dikoordinir oleh pengurus pesantren Al-Ghurobaa yang menerangkan tentang keutamaan *shalat tahajjud* dan mempraktekkan kepada semua santri dengan prosedur-prosedur yang telah ditentukan. Maka, berdasarkan pendekatan itulah mereka mempunyai pandangan dan tanggapan mengenai *shalat tahajjud* yang semua santri melaksanakannya setiap hari.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan, terdapat dua kategori mengenai faktor yang melatarbelakangi persepsi santri putri pesantren Al-Ghurobaa untuk selalu melaksanakan *shalat tahajjud*.

²⁷Habib Idrus Al-Hamid, *Keajaiban Sholat Tahajjud* (Pustaka Media:Surabaya,2009),19.

a. Faktor Internal

- 1) Sebagai cara untuk mendekatkan diri kepada Allah

Salah satu fungsi dari pelaksanaan shalat tahajjud untuk mendekatkan diri kepada Allah. Apalagi shalat tahajjud shalat sunnah yang sangat dianjurkan.

“Shalat tahajjud di pesantren Al-Ghurobaa merupakan media untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta. Karena beribadah pada tengah malam hari terasa lebih dekat dengan sang ilahi”²⁸

- 2) Pemahaman Terhadap al-Qur’an

Ayat-ayat al-Qur’an yang menjelaskan tentang shalat tahajjud dijadikan sebagai pedoman untuk melaksanakan shalat tahajjud. Apalagi untuk para santri pesantren Al-Ghurobaa yang notabennya yaitu penghafal al-Qur’an sudah sangat wajar jika memahaminya dan mengamalkannya apa yang terkandung didalam al-Qur’an. Salah satunya yaitu melaksanakan shalat tahajjud.

- 3) Meningkatkan kecerdasan

Kebiasaan untuk pelaksanaan shalat tahajjud di pondok ini sangat berpengaruh terhadap kekuatan hafalan atau untuk meningkatkan kecerdasan. Pelaksanaan shalat tahajjud sangat memberika pengaruh yang sangat besar dalam skala psikologi terhadap para santri yang telah melaksanakannya. Kecerdasan ini meningkatkan karena adanya ketenangan batin, sehingga perasaan sabar, syukur, dan ikhlas dan

²⁸ Siti Ni'mah Faqot, wawancara oleh penulis, 10 Februari, 2021 wawancara 13, transkrip.

muncul secara lambat laun. Selain kecerdasan, pelaksanaan shalat tahajjud juga mampu untuk meningkatkan kecerdasan intelektual salah satunya dalam hal menghafal al-Qur'an.

Seperti yang telah disampaikan oleh ustadzah Nailatur Rofiqoh.

“Setelah saya mengikuti kegiatan shalat tahajjud tentunya sangat banyak manfaatnya. Misalnya, kejernihan hati ketika hati jernih ketika digunakan untuk menghafalkan juga akan lebih mudah karena waktu tersebut merupakan waktu yang sangat baik untuk menambah naupun untuk mengulang-ulang hafalan.”²⁹

b. Faktor Eksternal

1) Manut Kyai

Sebagai santri di dalam lingkungan pondok pesantren, sudah sewajarnya jika harus mengikuti anjuran dari Kyai. Salah satu alasan santri Al-Ghurobaa tetap melaksanakan shalat tahajjud adalah untuk tunduk, ta'dzim dan patuh kepada seorang Kyai agar mendapat ridla dan diakui sebagai santri di dunia maupun kelak di akhirat.

2) Kebiasaan

Pelaksanaan shalat tahajjud di pesantren Al-Ghurobaa tidak semata-mata karena mengikuti dawuh dari pengasuh dan peraturan pondok. Tetapi karena kebiasaan santri sebelum mondok di pesantren ini. Mungkin mereka sudah diajarkan oleh orang tuanya atau dari seorang guru. Sehingga apa yang

²⁹ Nailatur Rofiqoh, wawancara oleh penulis, 6 Febuari, 2021, wawancara 4, transkrip.

dilaksanakan di pesantren Al-Ghurobaa merupakan kegiatan positif yang berkelanjutan dan memberikan dampak positif.

Berdasarkan beberapa faktor yang diatas, terdapat beberapa faktor yang lain yang mempengaruhi persepsi santri putri pesantren Al-Ghurobaa. Salah satu faktor tersebut yaitu karena keunikan yang terdapat dalam pelaksanaan kegiatan shalat tahajjud. Jika di pesantren lain pelaksanaan shalat tahajjud tidak diwajibkan setiap hari untuk melakukannya berbeda dengan pelaksanaan shalat tahajjud yang ada di pesantren Al-Ghurobaa. Shalat tahajjud wajib dilaksanakan setiap malam. Sehingga sensasi maupun perasaan yang melaksanakannya tidak sesuai dengan kemauannya. Karena telah mengetahui berapa banyak manfaatnya setelah melaksanakan shalat tahajjud. Karena pada waktu tersebut pikiran terasa lebih jernih dan segar dan hati lebih tenang untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah.

- e. Persepsi santri mengenai manfaat pelaksanaan shalat tahajjud di pondok pesantren Al-Ghurobaa.

Orang yang melaksanakan shalat tahajjud memiliki keutamaan dan kemuliaan daripada orang yang tidak melakukannya. Orang yang demikian ini telah memanfaatkan waktu malam tidak hanya untuk beristirahat dan tidur saja akan tetapi juga menggunakan sebagian waktunya untuk beribadah kepada Allah SWT. Oleh karena itu, dari sisi pemanfaat waktu malam hari, orang-orang yang melakukan ibadah kepada Allah SWT adalah orang-orang yang patut dan pantas untuk dipuji dan dimuliakan. Hal itu terjadi karena orang

tesebut telah mampu memanfaatkan kemuliaan semalam.³⁰

Dalam pelaksanaan shalat tahajjud memiliki manfaat yang luar biasa banyaknya dalam kehidupan. Dengan melaksanakan shalat tahajjud, seseorang mempunyai keinginan, harapan, dan kerinduan sesuatu yang ingin disampaikan setelah melaksanakan shalat tahajjud. Santri yang istiqomah melaksanakan shalat tahajjud dengan khusyu' dapat mempengaruhi hati dan pikirannya, karena beribadah pada tengah malam hari terasa lebih dekat sang illahi dan waktu malam hari juga sangat baik untuk menambah hafalan maupun untuk mengulang-ulang hafalan dan tidak lupa senantiasa berdoa dan menyebut, mengingat nama Allah sehingga hati, pikiran akan menjadi lebih tenang dan dapat menyerap ilmu yang telah diterimanya dengan mudah.

Hal ini senada dengan pernyataan salah satu santri yang bernama Kinanti Putri Ulamahardika:

“Setelah mengikuti kegiatan *Shalat tahajjud* di pesantren Al-Ghurobaa saya merasa lebih mudah dalam menyerap beberapa ilmu, terutama dalam kekuatan hafalan. Karena itu meruapakan salah satu usaha muroja'ah dan doa kepada Allah SWT. Karena pada waktu tersebut otak kita masih fresh freshnya dan sangat baik untuk murojaah.”³¹

Pernyataan ini sama juga diungkapkan oleh Ilma Lana Faila Shufa selaku santri di Pesantren Al-Ghurobaa:

“Setelah mengetahui banyaknya manfaat setelah melaksanakan shalat tahajjud. Diantarnya yang saya rasakan hati dan pikiran menjadi tentram, merasa lebih dekat

³⁰Muhammad Muhyidin, *Misteri Shalat Tahajjud*, hlm.110-111.

³¹ Kinanti Putri Ulamahardika, wawancara oleh penulis, 11 Febuari, 2021, wawancara 15, transkrip.

dengan Allah, memberikan aura atau energy positif untuk selalu melakukan hal baik. Dan juga sangat berpengaruh terhadap kekuatan hafalan karena korelasi antara shalat tahajjud dengan kekuatan menghafal merupakan keterkaitan doa dan usaha yang bersifat urgensi dan dibutuhkan.”³²

Sedangkan menurut Khairun nisa salah satu santri Al-Ghurobaa mengungkapkan bahwa:

“Shalat tahajjud tidak hanya membuat hati merasa tenang. Akan tetapi juga sangat berpengaruh terhadap kekuatan hafalan santri. Karena, dalam shalat tahajjud kita dilatih untuk bersikap tenang, fokus, rileks. Sedangkan dalam menghafal kita membutuhkan hal-hal tersebut agar cepat masuk dalam menghafal dan kuat untuk mengingat. Selain itu, menurut saya shalat tahajjud bisa mendekatkan diri pada Allah dan bisa menghilangkan sifat-sifat kotor dalam hati. Dengan hal tersebut, setelah itu kita dekat dengan Allah dan hati kita bersih, maka kita akan sangat mudah menghafal dan insyAllah hafalan kuat.”³³

Dengan adanya kegiatan shalat tahajjud di pesantren Al-Ghurobaa selain dipercaya dapat meningkatkan kekuatan hafalan, juga dapat mempermudah terkabul hajatnya dan merasa diri dekat dengan Allah. Karena, beribadah pada tengah malam hari merasa lebih dekat dengan sang ilahi. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Siti Ni'mah Faqot selaku santri di pesantren Al-Ghurobaa:

³²Ilma Lana Faila Shufa, wawancara oleh penulis, 8 Febuari, 2021, wawancara 9, transkrip.

³³Khairun Nisa', wawancara oleh penulis, 10 Febuari, 2021, wawancara 12, transkrip.

“Melaksanakan shalat tahajjud dengan khusyu’ sangat berpengaruh pada perasaan ketenangan batin karena beribadah pada tengah malam hari terasa lebih dekat sang ilahi apalagi untuk menyuarakan isi hati.”

Hal ini juga senada dengan yang diungkapkan oleh Zahro Firdausa selaku ustadzah di pesantren Al-Ghurobaa”

“Saya sebagai santri putri disini merasakan banyak manfaat dari kegiatan rutin shalat tahajjud, yaitu: a)merasa lebih dekat dengan Allah SWT. b)hati merasa tenang. c)menghilangkan sifat malas karena sudah dibiasakan bangun malam untuk shalat. d)otak lebih fresh. e)semua masalah terasa hilang begitu saja karena sudah dicurahkan semua kepada Allah saat shalat tahajjud ketika sedang sujud. f)lebih yakin menjalani kehidupan pada esok harinya karena sudah diawali dengan hal yang baik mulai bangun tidur .”³⁴

Berbeda dengan pernyataan santri yang bernama Isyfi Mahyanal Husna, ia menyatakan bahwa:

“Diantara yang saya rasakan tiap kali mengerjakan shalat tahajjud adalah hilangnya rasa kantuk sehingga setelah itu bisa melakukan aktivitas murojaah dengan maksimal sampai menjelang subuh. Dan tentunya ada perasaan lega yang tidak bisa teridentifikasikan.”³⁵

³⁴Zahro Firdausa, wawancara oleh penulis, 6 Febuari, 2021, wawancara 5, transkrip.

³⁵ Isyfi Mahyanal Husna, wawancara oleh penulis, 12 Febuari, 2021, wawancara 17, transkrip.

Hal ini juga senada juga diungkapkan oleh Siti Shofanur Azizah selaku santri pesantren putri Al-Ghurobaa:

“Bangun lebih pagi, membuat tidak terburu-buru saat kegiatan, hati lebih tenang, ceria, bahagia, dan sumringah saat siang harinya, dan hati lebih plong karena bisa curhat sepuas-puasnya dengan sang pencipta.”³⁶

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan shalat tahajjud di pesantren Al-Ghurobaa ini mempunyai beberapa manfaat dan pengaruh yang sangat banyak dan juga berdampak positif pada santri. Karena hati merasa selalu tenang dan pikiran selalu jernih dengan melakukan ibadah, bertaqarrub pada tengah malam dengan mengingat Allah maka Allah senantiasa mengingat serta mengijabahi doa-doa hamba-Nya yang senantiasa tekun dalam beribadah kepada-Nya.

B. Analisis Data

1. Analisis Penafsiran Al-Qur'an Surat Al-Isra' Ayat 79 Tentang Shalat Tahajjud.

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang dijadikan pedoman bagi umat islam untuk mendapatkan petunjuk dari-Nya. Dari berbagai ayat dalam al-Qur'an terdapat setidaknya dua dalil yang berbicara tentang *shalat tahajjud*. Al-Qur'an dapat dipahami dalam berbagai bentuk penjelasan sehingga menghasilkan persepsi yang berbeda dari masing-masing individu.

Tafsir berasal dari kata *al-fusru* yang mempunyai arti *al-ibanah wa al-kasyf* (menjelaskan dan menyingkap sesuatu).³⁷ Makna ini tampak sesuai dengan QS. Al-Furqan ayat 33:

³⁶ Siti Shofanur Azizah, wawancara oleh penulis, 9 Febuari, 2021, wawancara 11, transkrip.

³⁷ Muhammad Husain al-Dzahabi, 1976, *Tafsir wa al-Mufasssirun*, Jilid I, Cet 2, , hlm 13 dalam Muhammad Nor Ichwan, 2001, *Memasuki Dunia Al-Qur'an*, Semarang, Lubuk Raya, hlm 160

وَلَا يَأْتُونَكَ بِمَثَلٍ إِلَّا جِئْنَاكَ بِالْحَقِّ وَأَحْسَنَ تَفْسِيرًا ۝ ٣٣

Artinya: "Tidaklah orang-orang kafir itu datang kepadamu (membawa) sesuatu yang ganjil, melainkan Kami datangkan kepadamu suatu yang benar dan yang paling baik penjelasannya"

Menurut pengertian terminologis, seperti dinukil oleh Al-Hafizh As-Suyuthi dari Al-Imam Az-Zarkasyi ialah ilmu untuk memahami kitab Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi-Nya Muhammad SAW, menjelaskan makna-maknanya, menyimpulkan hikmah dan hukum-hukumnya.³⁸

Pentingnya tafsir Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril as. dalam bahasa Arab dengan segala macam kekayaan bahasanya. Di dalamnya terdapat penjelasan mengenai dasar-dasar aqidah, kaidah-kaidah syariat, asas-asas perilaku guna menuntun manusia ke jalan yang paling lurus dalam pemikiran dan amal. Namun, Allah SWT tidak menjamin perincian-perincian dalam masalah-masalah itu sehingga banyak lafal Al-Qur'an yang membutuhkan tafsir, apalagi sering digunakan susunan kalimat yang singkat namun luas pengertiannya. Dalam lafazh yang sedikit saja dapat terhimpun sekian banyak makna.³⁹

Dan firman Allah Ta'ala, *ومن الليل فتهجد به نافلة* (لِك) "Dan pada sebahagian malam hari, shalat tahajjudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu." Allah SWT memerintahkan Rasulullah SAW untuk senantiasa *qiyamul lail* (bangun malam) setelah mengerjakan shalat wajib, sebagaimana yang disebutkan dalam kitab *Shahib Muslim*, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, bahwasannya beliau pernah ditanya: "Shalat apakah yang paling baik

³⁸Yusuf Qardawi, 2003, *Bagaimana Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (terjemahan: Kathur Suhardi), Jakarta, Pustaka Al-Kautsar, hlm 209

³⁹Yusuf Qardawi, *op. cit.*, hlm 211

setelah shalat fardhu? Maka beliau pun menjawab:”Shalat malam (*tahajjud*).”

Oleh sebab itu, Allah Ta’ala menyuruh Rasulullah supaya bangun malam setelah mengerjakan semua shalat wajib, karena shalat tahajjud dikerjakan setelah tidur. Demikian yang dikemukakan oleh ‘Alqalamah, al-Aswad, Ibrahim an-Nakha’I dan beberapa orang ulama yang lain. Dan itu juga yang dipahami menurut pengertian bahasa arab.

Dalam beberapa hadits yang diriwayatkan oleh Rasulullah SAW juga ditegaskan, bahwa beliau mengerjakan shalat tahajjud setelah tidur. Demikian yang diriwayatkan dari Ibnu Abbas, Aisyah dan beberapa orang sahabat.

(ناظفة لك) “*Sebagai ibadah tambahan bagimu.*” Ada salah seorang yang mengatakan, hal itu berarti bahwa kewajiban shalat tahajjud itu khusus (diwajibkan) untukmu. Sehingga mereka pun menjadikan qiyamul lail sebagai suatu hal yang wajib untuk beliau saja, tidak bagi umat beliau. Ada juga yang berpendapat, dijadikannya qiyamul lail sebagai *naafilah* (ibadah tambahan) khusus hanya untuk beliau, karena beliau telah diberikan ampunan dari dosa-dosa yang telah lalu dan yang terakhir, sedangkan shalat-shalat sunnah yang dikerjakan umatnya akan menghapuskan dosa-dosa yang telah dikerjakannya saja. Mujahid berkata:”Yang demikian terdapat dalam kitab *al-Musnad*, dari Abu Ummah al-Bahili.”

Firman-Nya (عسي أن يبعثك ربك مما محمودا) “*mudah-mudahan Rabbmu mengangkatmu ketempat yang terpuji.*” Yang Maksud, kerjakanlah apa yang Ku-perintahkan kepadamu supaya kami tempatkan dirimu kelak pada hari Kiamat di tempat yang terpuji, yang semua makhluk akan memujimu dan juga penciptanya Maha Suci lai Maha Tinggi.⁴⁰

Maqoman mahmudan dapat diartikan kebangkitan yang terpuji, bisa juga ditempat yang

⁴⁰ M. Abdul Ghofar dkk, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5* (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi’I, 2004), 189.

terpuji. Keduanya benar, menurut Quraish Shihab, ayat tersebut tidak menjelaskan penyebabnya pujian dan siapa yang memuji. Hal tersebut dapat diartikan bahwa yang memujinya semua pihak, termasuk semua makhluk hidup. Makhluk memuji karena mereka merasakan keindahan dan manfaat yang mereka peroleh bagi diri mereka sendiri. *Maqom* terpuji itu merupakan adalah syafaat yang sangar besar Nabi Muhammad SAW pada hari kebangkitan. Dan hal inilah yang dimaksud dengan *al-Maqom al-Mahmud/Kedudukan yang mulia* yang dijanjikan dalam ayat ini.⁴¹

“*فتهد* *Bersembahyang tahajjudlah kamu*” sebagai penyesuaian dengan sesuatu yang disembunyikan, maksudnya bangkit dan shalat *tahajjudlah* kalian. Sedangkan *هد* dan *تهد* sama artinya. Dan *هدتته* artinya engkau tidurkan mereka, dan *هدتته* artinya kalian bangun, artinya yaitu jaga setelah tidur. Lalu menjadi nama sebuah shalat karena perhatian untuk melakukannya. Maka *الهد* merupakan bangun menunaikan shalat setelah tidur⁴²

Hamka juga menjelaskan dalam Tafsirnya “Dan pada sebagian malam, hendaklah kalian bangun (Untuk shalat *tahajjud*) sebagai ibadah tambahan bagimu “itu yang dinamai dengan shalat tahajjud. Tahajjud artinya yaitu bangun dari tidur, kemudian dijadikan nama dari shalat malam. Abdullah bin Ummar menjelaskan shalat tahajjud itu yaitu tidur dahulu baru bangun, ambil wudlu lalu shalat.⁴³

Dalam tafsir al-Munir dijelaskan bahwa mendirikan shalat malam (*tahajjud*). *وقيامواالدين يبيتون* “*Dan orang-orang yang menghabiskan waktu malam untuk beribadah kepada tuhan mereka dengan*

⁴¹M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah, Pesan Kesan dan Keserasian al-Quran*, (Jakarta:Lentera Hati, 2002) hlm. 526.

⁴² Al-Qurtubi, *Tafsir al-Qurtubi, alih Bahasa Mukhlis B Mukti*, Jilid 10 (Jakarta:Pustaka Azzam, 2008) hlm.765.

⁴³M. Wildan Akhir Hasibuan “Tahajjud perspektif Mufassir dan Kaitannya dengan Kesehatan” Skripsi:Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Hlm.11.

bersujud dan berdiri” kebiasaan pada malam hari seperti kebiasaan di siang hari, siang hari digunakan untuk melakukan hal-hal kebaikan, dan begitu juga pada waktu malam hari. Apabila menjumpai waktu malam bangun dari tidur dan bersujud, berdiri mernunajjat kepada Tuhannya, mendirikan shalat di sebagian malam atau lebih darinya dengan keadaan tunduk dan patuh kepada Tuhan.⁴⁴

Allah SWT menyebutkan spesifikasi dan sifat yang lain, yaitu *bertahajjud* atau *qiyamul lail*, berdoa dengan tulus hanya kepada Allah SWT serta berinfak dan menjalankan hal kebaikan.

تتجا في جنوبهم عن المضاجح يدعونهم خوفا وطمعا ومما رزقناهم ينفقون

“*Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya, mereka berdoa kepada tuhannya dengan rasa takut dan penuh pengharapan, dan mereka menginfakkan sebagian rizki yang telah kami berikan kepada mereka*”.

Dari sisi tunuh mereka terangkat menjauh dan meninggalkan tempat-tempat tidur dan istirahat, bergegas dengan penuh semangat melaksanakan shalat tahajjud, jiwa mereka merasa tenang, damai dan damai dengan melakukannya shalat tahajjud karena bermunajjat dengan Allah SWT, hati merasa nyaman, tenang damai dengan melaksanakan ibadah. Memanjakan do'a kepada Allah dengan doa yang sangat khuyuik dan tulus seraya dilandasi dengan penuh semangat dan keyakinan kemantapan akan diperkenankannya dengan penuh rasa takut kepada hukuman serta penuh dengan pengharapan rahmat kepada Allah yang berlimpah. Karena juga menginfakkan sebagian harta kekayaan mereka dijalan kebajikan dan keridhaan Allah SWT.⁴⁵

⁴⁴Wahbah az-Zuhaili, *Tafsir al-Munir Fil Aqidah Was Syari'ah Wal Maanhaj*, Jilid 10, Cet ke-10 (Dasmaskus: Dar al-Fikr, 2009) hlm.118.

⁴⁵*Ibid*, hlm.224.

Seperti dari beberapa penjelasan surat Al-Isra' ayat 79 di atas mengenai kegiatan shalat tahajjud memiliki tujuan mendekatkan diri kepada Allah untuk bermunajat dan bertaqarrub kepada Allah SWT, meningkatkan kekuatan hafalan, menambah kekuatan spiritual pada diri santri, dan akan mendapatkan kedudukan yang mulia. Dari tujuan tersebut seperti peneliti temukan di dalam surat Al-Muzzamil ayat 1-3 yang penafsirannya secara tidak langsung menjelaskan bagi umat muslim untuk mengerjakan Qiyamul lail.

2. Analisis Implementasi *shalat tahajjud* di pesantren al-Ghurobaa Tumpang Krasak Jati Kudus dan persepsi para santri mengenai pengaruhnya terhadap kekuatan hafalan al-Qur'an.

Al-Qur'an yaitu kalam Allah yang dijadikan pedoman bagi umat islam untuk mendapatkan petunjuk dari-Nya. Dari berbagai ayat didalam al-Qur'an terdapat setidaknya dua dalil yang berbicara tentang *shalat tahajjud*. Al-Qur'an dapat dipahami dalam berbagai bentuk penjelasan sehingga dapat menghasilkan persepsi yang berbeda dari masing-masing individu.

Shalat tahajjud, adalah sarana komunikasi dengan Allah swt. Ketika malam sedang sepi, seorang muslim yang shalih berdiri tegak menghadap Allah ia bermunajat, beristighfar dan melakukan pujian-pujian di dalam shalat, jiwa dan rohnya menyambung dengan Dzat Allah yang maha Ghaib.

Kegiatan tersebut berkaitan dengan implementasi suatu ayat yang paling ditekankan di pesantren Al-Ghurobaa adalah kegiatan *shalat tahajjud*. kegiatan *shalat tahajjud* di pesantren Al-Ghurobaa merupakan cerminan kedisiplinan dan ketawadlu'an yang diharapkan adanya keberkahan untuk semua santri di pesantren ini. Dengan selalu bertaqorrub kepada Allah sehingga hamba akan merasa dekat dengan sang pencipta.

Pengamalan kegiatan *shalat tahajjud* di pesantren Al-Ghurobaa bukan hanya sebatas melaksanakannya saja. Dalam pelaksanaannya terdapat

persepsi dan keyakinan yang positif mengenai hikmah dan berbagai manfaat bagi yang melaksanakannya. Santri di sini juga menjadikan *shalat tahajjud* sebagai cerminan kehidupan. Dari hasil wawancara dari beberapa santri, mereka mengakui bahwa dengan melaksanakan shalat tahajjud mempunyai pengaruh baik terhadap diri santri selain itu juga dikesunyian malam bisa melatih, mengontrol, menenangkan diri untuk selalu bermunajat kepada Allah.

Menurut Abdul Kamal, “Seseorang bisa mencapai tingkatan yang mulia dengan mendekatkan diri secara benar kepada Allah SWT. Disamping memiliki keimanan yang sempurna. Semua hanya bias diraih dengan ketaatan dan ibadah-ibadah sunnah yang lain. Di antara salah satu shalat sunnah tersebut yaitu shalat tahajjud, yaitu shalat yang jauh dari pandangan manusia tetapi dekat kepada Allah.”⁴⁶ Dengan hal tersebut Allah menegaskan dalam al-Qur’an Surah al-Muzzammil ayat 6:

إِنَّ نَاشِئَةَ اللَّيْلِ هِيَ أَشَدُّ وَطْأً وَأَقْوَمُ قِيلاًً

*Artinya: "Sesungguhnya bangun di waktu malam adalah lebih tepat (untuk khusyuk) dan bacaan di waktu itu lebih berkesan".*⁴⁷

Hal tersebut senada dengan fenomena yang ditemukan peneliti di lapangan di pondok pesantren putri Al-Ghurobaa. Dalam kesehariannya para santri selain melakukan shalat berjamaah dan kegiatan lainnya. Santri se usai melaksanakan kegiatan lain diberikan waktu untuk tidur sejenak untuk tidur beristirahat setelah itu nanti dibangunkan supaya melaksanakan shalat tahajjud.

Dalam proses tersebut adalah ada sekelompok santri yang ditugaskan untuk membangunkan para

⁴⁶ Nur Hafiah dan Muchammad Saiful Machfud, "Pengaruh Shalat Tahajjud Terhadap ESQ (Emotional Spiritual Quotient) Santri", *Jurnal Komunikasi dan Konseling Islam*. vol.1, no.1 (2021): 66.

⁴⁷ Alquran, Al-Muzzamil ayat 6, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Kudus: CV Mubarakatan Thoyyibah, 2004), 575.

santri pada pukul jam 02.00 karena pada saat itu sekelompok santri yang bertugas untuk membangunkan santri membunyikan bel supaya semua santri bangun. Hal ini bermaksud supaya para santri terbiasa melaksanakan shalat tahajjud. Akan tetapi masih ada pula santri yang tidak mau melaksanakan shalat tahajjud karena shalat tahajjud di sini dilakukan secara mandiri, jadi disini tidak ada pengontrolan secara khusus untuk mengecek santri yang tidak melaksanakan shalat tahajjud. Akan tetapi tidak semua santri tidak melakukan shalat tahajjud. Untuk santri yang tidak melakukan shalat tahajjud akan mendapatkan takziran dari pengurus.

Dengan adanya kegiatan shalat tahajjud tersebut supaya santri terbiasa bangun ditengah malam untuk melakukan ibadah shalat tahajjud dan melakukan kegiatan yang lainnya. Karena pada waktu malam hari, waktu yang sangat berpengaruh untuk kekuatan hafalan apalagi di pondok pesantren ini berbesic hafalan al-Qur'an. Maka dari sini menerapkan untuk melaksanakan shalat tahajjud dari jam 02.00 sampai sebelum subuh.

Sedangkan persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan. Dengan kata lain persepsi merupakan proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Oleh sebab itu setiap individu akan memberikan arti secara berbeda kepada stimulus meskipun objeknya sama.⁴⁸ Dalam hal ini objek yang dibahas oleh peneliti adalah al-Qur'an surah al-Isra' ayat 79 dalam persepsi dari beberapa santri di pesantren ini.

Dalam rangka mewujudkan santri yang ber generasi Qur'ani, pengasuh Pondok Pesantren Al-Ghurobaa yaitu Ummah Sholihah menerapkan kegiatan-kegiatan keagamaan dengan berpedoman kepada beberapa dalil al-Qur'an. Salah satu kegiatan tersebut yaitu kegiatan *shalat tahajjud* yang

⁴⁸ Makmun Khairani, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Awaja Pressindo, 2016), 62.

dilaksanakan setiap malam hari secara mandiri oleh semua santri pada pukul 02.00 sampai waktu menjelang subuh. Kegiatan tersebut merupakan salah satu warisan dari pengasuh kepada para santri dan diamanahkan kepada pengurus untuk tetap mengontrol berjalannya kegiatan tersebut.

Awal mulanya adanya kegiatan shalat tahajjud di sini saat bu Nyai Hj. Sholihah saat menuntut ilmu di pondoknya dahulu mendapat amalan ini dari pengasuhnya, sehingga beliau senantiasa mewariskan amalan ini kepada para santri. Berawal dari kewajiban yang ditekankan dalam suatu kepengurusan maka kegiatan ini melahirkan berbagai persepsi dari beberapa santri setelah melakukan kegiatan shalat tahajjud ini. Kegiatan ini mencipayakan suatu keyakinan bahwa dengan melaksanakan shalat tahajjud akan membawa dampak positif dalam diri santri.

Dari beberapa hasil wawancara dengan berbagai santri menghasilkan beberapa persepsi yang secara keseluruhan ialah mereka percaya akan adanya hikmah dan banyak manfaat setelah melaksanakan kegiatan tersebut. Dalam pandangan santri Al-Ghurobaa kegiatan shalat tahajjud menciptakan beberapa keyakinan bahwa dibalik melaksanakan kegiatan shalat tahajjud tersebut apabila dilaksanakan setiap malam hari maka akan terjadi mendapatkan berbagai manfaat dan akan terjadi timbal balik antara seorang hamba dengan Tuhannya. Salah satu kepercayaan yang diyakini setelah melaksanakan shalat tahajjud dapat meningkatkan kekuatan hafalan terutama dalam menghafal al-Qur'an. Tidak hanya untuk mendekatkan diri kepada Allah, mendapat ketenangan lahir dan bathin, serta mempermudah qobul hajatnya, shalat tahajjud juga dapat meningkatkan kecerdasan, baik kecerdasan emosional, spiritual, maupun intelektual.

Jadi, persepsi kebanyakan dari mereka mengatakan bahwa shalat tahajjud memiliki berbagai manfaat. Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara dari beberapa santri, penulis

menyimpulkan bahwa ada beberapa manfaat yang diperoleh santri Al-Ghurobaa dari kegiatan shalat tahajjud:

a. Meningkatkan Kecerdasan Spiritual, Emosional.

Sebelum manusia mengenal bagaimana cara mengukur IQ, EQ, dan SQ seseorang, Allah memiliki instrument untuk mengukur kecerdasan batin hamba-hamba-Nya yaitu dengan doa. Doa menjadi salah satu standar yang bisa digunakan untuk mengetahui kecerdasan batin seseorang.⁴⁹ Salah satu bentuk do'a tersebut ialah dengan melaksanakan shalat tahajjud setelah melaksanakan shalat tahajjud akan melantunkan do'a-do'a. Kebiasaan santri Al-Ghurobaa dalam melaksanakan shalat tahajjud memberikan pengaruh yang cukup signifikan. Mereka cenderung memiliki kesadaran lebih tinggi untuk bersyukur, berterima kasih, dan meminta kepada Allah.

b. Meningkatkan Hafalan al-Qur'an

Allah SWT telah memerintahkan kita supaya senantiasa melaksanakan shalat tahajjud. Salah satu yang baik untuk melaksanakan shalat tahajjud untuk bertaqarrub kepada-Nya ialah pada waktu sepertiga malam. Malam hari merupakan waktu yang sangat baik dalam hidup. Karena saat itu Allah turun ke langit dunia untuk mendatangi siapa bangun pada tengah malam untuk melaksanakan kegiatan ibadah dan bermunajat kepada-Nya. Suasana saat tengah malam itu sangat kondusif dan sangat tenang untuk menghafal dan megulang-ulang bacaan al-Qur'an, karena pada waktu tersebut pikiran sedang merasa tenang dan konsentrasi dan tubuh masih dalam kondisi yang bebas⁵⁰

⁴⁹ Syihabuddin Ahmad, *The Miracle Of Doa*, (Jakarta: Al-Maghfiroh, 2014), 28-29.

⁵⁰ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal al-Quran*, (Yogyakarta: ProYou: 2012), 123-124.

Waktu di sepertiga malam sangat bagus untuk membaca serta menghafal al-Qur'an, baik sedang shalat tahajjud maupun setelahnya. Disamping memberikan ketenangan, waktu ini juga sangat kuat untuk mengingat. Pada waktu di sepertiga malam inilah yang diharapkan agar santri Al-Ghurobaa terlatih untuk bangun malam untuk bermunajat, bertaqarrub kepada-Nya. Mereka terbiasa bangun pada pukul 02.00 untuk melaksanakan kegiatan shalat tahajjud dan ditambah dengan mueroja'ah hafalan-hafalan al-Qur'an dan melakukan kegiatan lainnya untuk persiapan kegiatan setelahnya.

Adapun waktu yang sangat baik untuk menghafal al-Qur'an adalah di waktu sahur yaitu waktu sebelum fajar. Mulai sejak pagi hari otak merasa frees sehingga senantiasa bisa bekerja hingga siang, baik untuk memecahkan suatu masalah, mengalisa suatu kesalahan, beristirahat. Otak terus menerus bekerja baik tubuh dalam keadaan lelah maupun lelah. Segala kejadian dan grafik ini tetap tersimpan meskipun dalam malam hari, dan pikiran bahwa sadar memprogramnya secara urut ketika seseorang sedang tidur. Adapun waktu sahur meruapakan waktu yang paling mujarab untuk menghafal. Waktu tersebut merupakan waktu yang paling utama dan waktu tersebut ada pada sepertiga malam terakhir.⁵¹ Sehingga dengan adanya kegiatan shalat tahajjud ini menghassilkan bebrapa dampak positif dalam diri santri. Selain itu agar mendekatkan diri kepada Allah juga dapat meningkatkan kekuatan hafalan santri.

⁵¹ Yahya bin Abdurrazaq Al-Ghoutsani, *Hafal Al-Quran Mutqin Dalam 55 Hari Metode NLP (Neuro Linguistic Programming)*, Terj. Saiful Aziz, (Solo: Qurani Press, 2017), 74.